ARTIKEL

PERSEPSI SISWA TENTANG PRIBADI KONSELOR TERINTEGRASI EMPATI DI SMA NEGERI 6 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/ 2018

Oleh:

ADINDA BELA NEGARA

14.1.01.01.0115

Dibimbing oleh :

1. **Galang Surya Gumilang, M.Pd**
2. **Restu Dwi Ariyanto, M.Pd**

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Adinda Bela Negara
NPM	: 14.1.01.01.0115
Telepun/HP	: 081515100521
Alamat Surel (Email)	: bella_hendri@ymail.com
Judul Artikel	: Persepsi Siswa Tentang Pribadi Konselor Terintegrasi Empati di SMA Negeri 6 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/ 2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Galang Sukya Gumilang, M.Pd NIDN. 0731089001	Restu Dwi Ariyanto, M.Pd NIDN. 0705128801	Adinda Bela Negara NPM. 14.1.01.01.0115

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TENTANG PRIBADI KONSELOR TERINTEGRASI EMPATI DI SMA NEGERI 6 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Adinda Bela Negara
14.1.01.01.0115
FKIP – Bimbingan dan Konseling
bella_hendri@ymail.com
Galang Surya Gumilang, M.Pd[1] dan Restu Dwi Ariyanto, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

KATA KUNCI: persepsi, pribadi konselor, empati

Informasi yang diperoleh saat peneliti melakukan Praktek Penilaian Lapangan (PPL) saat peneliti masuk kelas terdapat beberapa siswa yang mengemukakan bahwa Konselor di sekolahnya kurang berempati kepada siswa di sekolahnya, terlihat dari sikap, raut muka konselor, dan berbagai hal yang di lihat oleh siswa. Berdasarkan fenomena di lapangan tersebut, maka pertanyaan peneliti yaitu: **"**bagaimana Persepsi Siswa Tentang Pribadi Konselor Terintegrasi Empati di SMA Negeri 6 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018?". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi deskriptif. Penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 5 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini instrumen pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi dan catatan dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan mengenai pribadi konselor yang terintegrasi empati yaitu; (1) Konselor mampu peka terhadap perasaan orang (2) Konselor mampu mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik (3) Konselor mampu peka terhadap bahasa non verbal (4) Konselor mampu mengambil peran (5) Konselor mampu dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah. Kesimpulan dari penelitian mengenai persepsi siswa tentang Konselor terintegrasi empati bahwa Konselor di sekolahnya telah menerapkan sikap empati sesuai dengan aspek dari empati. Konselor di SMA Negeri 6 juga telah mengimplementasikan sikap empati yang di milikinya dengan baik serta mampu menerapkan sesuai dengan aspek empati. Saran dari penelitian ini yaitu; (1) Konselor untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan kualitas empati yang di milikinya (2) Siswa diharapkan untuk memiliki presepsi yang baik kepada Konselor agar lebih terbuka terhadap Konselor (3) Sekolah di harapakan sekolah memfasilitasi Konselor untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas empati Konselor (4) Untuk peneliti selanjutnya di harapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai empati yang dimiliki konselor, agar data yang didapattkan lebih mendetail.

I. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.Oleh sebab itu adanya bimbingan dan konseling sebagai satu unit pendidikan di sekolah yang secara langsung membantu siswa mengembangkan kemampuan diri siswa sangat dibutuhkan.Terutama peran konselor sangat di butuhkan dalam memberikan pelayanan dalam bidang bimbingan dan konseling.Konselor merupakan tenaga profesional yang ahli dalam memberikan pelayanan tampilnya konselor yang dapat memberikan ketenteraman, kenyaman dan harapan baru bagi klien.Ada tiga isu sentral dalam mendiskusikan tentang kualitas pribadi konselor, yaitu : pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Dari ketiga hal tersebut kepribadian merupakan hal yang paling penting meskipun yang lain juga tak kalah pentingnya dan ketiganya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Kepribadian tidak terbentuk semata-mata karena pengalaman, tetapi merupakan suatu integritas dari kemauan dan kemampuan dirinya untuk dapat bersikap dan bertindak sebagai konselor profesional.Pribadi konselor yang kurang efektif tersebut membuat citra dan munculnya anggapan yang seperti itu membuat BK semakin ditakuti dan dipandang sebelah mata oleh siswa, sehingga banyak siswa yang kurang berminat untuk datang ke BK apalagi untuk melakukan konseling dengan konselor.Seorang konselor yang baik, salah satunya adalah memiliki kemampuan empati yang baik ketika melakukan proses konseling dengan siswa, maka ada kecenderungan akan memberi persepsi yang positif pada siswa. Seorang siswa akan mempersepsi tentang konselornya melalui hal-hal yang nampak dari konselornya ketika konselor tersebut memberi layanan. Konselor yang bersikap peduli dengan orang lain terutama siswa maka akan membuat siswa menjadi nyaman ketika mereka melakukan proses konseling dengan konselor mereka.

Carl Rogers (dalam Kurniawati, 2013:8) merupakan salah satu tokoh awal yang menunjukkan pentingnya empati dalam proses konseling. Menurutnya, berempati berarti mempersepsi kerangka berpikir internal orang lain secara tepat mencangkup unsur-unsur emosional dan cara-cara bertingkah laku, disertai dengan kepedulian seolah-olah diri sendiri adalah orang lain. Dengan kata lain, berempati adalah mengendalikan diri kita sebagai orang lain tanpa larut secara emosional dalam kondisi orang yang diandaikannya. Seorang konselor memerlukan empati untuk memahami kondisi psikis klien yang sedang dibantunya. Beberapa indikator empati yaitu:

a. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non-verbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerakgerik dan bahasa tubuh lainnya.
b. Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.
c. Peka terhadap bahasa non-verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non-verbal yang diperlihatkan oleh orang lain.
d. Mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tidakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya.
e. Tidak larut atau tetap kontrol emosi diri, artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah.

Informasi yang diperoleh saat peneliti melakukan Praktek Penilaian Lapangan (PPL) saat peneliti masuk kelas terdapat beberapa siswa yang mengemukakan *"Bu, guru disini gak enak bu. Saat saya curhat malah saya dimarahin bu"* (DW/RO/14September2017/09.00). Ada juga siswa yang mengatakan bahwa *"Di ruang BK gak enak bu, gurunya galak siswa datang gitu raut mukanya gak enak"* (DW/BG/20September2017/08.00).Berdasarkan petikan wawancara dengan beberapa siswa maka dapat disimpulkan bahwa guru di sekolahnya kurang berempati dengan

baik dan raut muka konselor di SMA Negeri 6 Kediri terlihat galak.Dari latar belakang, data lapangan dan kajian teoritik, maka penelitian *Persepsi Siswa Tentang Pribadi Konselor Terintegrasi Empati di SMA Negeri 6 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018*bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang pribadi konselor terintegrasi empati di SMA Negeri 6 kota Kediri tahun ajaran 2017/2018.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:167) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Deskriptif.Menurut Sugiyono (2016:334) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil kesimpulan yang didapat mengenai persepsi siswa terhadap pribadi konselor terintegrasi empati adalah sebagai berikut :

1. Konselor mampu peka terhadap perasaan orang lain terutama pada siswa di SMA Negeri 6 Kediri. Apabila saat siswa sedang melakukan konseling dilihat dari persepsi siswa tersebut Konselor dapat ikut merasakan apa yang dirasakan siswa tersebut.
2. Konselor mampu mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik. Saat Konselor sedang mendengarkan pembicaraan siswa, Konselor selalu mendengarkan dengan serius dan fokus terhadap masalah siswa.
3. Konselor mampu peka terhadap bahasa non verbal. Ketika siswa sedang memiliki masalah yang berat atau masalah yang ringan Konselor memberikan semangat

melalui bahasa non verbal yaitu sentuhan, senyuman, hingga pelukan.

4. Konselor mampu mengambil peran. Konselor di sekolah ini cukup cepat dalam menyelesaikan masalah, terutama ketika siswa memiliki masalah.
5. Konselor mampu dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah. Konselor di sekolah ini sangat mampu mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah dan tidak main hakim, namun di selesaikan dengan baik-baik.

Konselor di SMA Negeri 6 Kediri telah mengimplentasikan sikap empati yang dimiliki sesuai dengan identifikasi dari aspek empati yaitu Peka terhadap perasaan orang lain, Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, Peka terhadap bahasa non-verbal, Mengambil peran, Tidak larut atau tetap kontrol emosi diri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amin, Zakki. 2016. *Kualitas Pribadi Konselor*. Universitas Negeri Semarang.Skripsi. (*Online*), tersedia: https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://pdflegend.com/downloadFile/59fa30f4d64ab23ff0c92335?preview%3D1. Diunduh 26 November 2017

Hasyim. 2016. *Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Gurunon PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung*. Jurnal Bio-Natural, Volume III No. 2, September 2016. (*Online*), tersedia: http://download.portalgaruda.org/article. Diunduh 26 November 2017.

Kurniawati. 2013. *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap tentang Kemampuan Empati Konselor dengan Sikap Siswa terhadap Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Doplang Blora.* (*Online*), tersedia: http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7344/1/T1_132008031_BAB%20I.pdf. Diunduh 26 November 2017.

Maulida, Ina. 2012. *Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.*(*Online*), tersedia: http://eprints.uny.ac.id/16139/4/3.%20BAB%20II.pdf. Diunduh 26 November 2017.

Moelong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oktaviani, ND. 2013. *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas dan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta*. (*Online*), tersedia:http://eprints.uny.ac.id/16139/4/3.%20BAB%20II.pdf. Diunduh pada 26 November 2017.

Purnama, Diana. 2011. *Landasan Spiritual BK*. (*Online*), tersedia: http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310878/pendidikan/landasan-spiritual.pdf diunduh 26 November 2017. Diunduh pada 27 November 2017.

Sedayana, Gede. 2014. *Pengembangan Pribadi Konselor*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Stiyowati, Sulis. 2013. *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Konseling di Sekolah*. Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 341-349. (*Online*), tersedia: http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3534 diunduh 18 Agustus 2017.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD) Cetakan Ke 24*. Bandung: Penerbit Alfabeta.